

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK PADA MEDIA DARING TEMPO.COM

Falasifah, Salma Fairuz Hasanah
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
email: fala.sifah21@mhs.uinjkt.ac.id salmafairuz.hasanah21@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka penggunaan media digital mempengaruhi akses masyarakat terhadap internet dan media sosial. Hal ini memicu munculnya banyak saluran media *online*, yang mengarah ke jurnalisme *online*. Setiap media *online* memiliki ciri khas tersendiri, dan peneliti ingin mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada media *online* ditinjau dari aspek kalimat majemuk. Ada tiga tahap dalam penelitian ini, yaitu pertama tahap penyediaan data, penelitian ini menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat. Kedua tahap analisis data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, agar bisa mengetahui kalimat majemuk yang terdapat pada media daring Tempo.co, sehingga bisa mengelompokkannya ke dalam jenis-jenis kalimat majemuk. Dan ketiga tahap penyajian hasil analisis data, penelitian ini disajikan secara informal dan formal. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat 2 kalimat majemuk setara (koordinatif) menggunakan kata penghubung **dan**, kemudian terdapat 1 kalimat majemuk bertingkat (subordinatif) dengan hubungan antara makna sebab/alasan dengan kata penghubung **karena** dan 1 kalimat hasil/akibat dengan kata penghubung **sehingga**. Kemudian 2 kalimat majemuk campuran pada kata penghubung **tetapi**, **dan**. Terakhir kalimat majemuk rapatan dengan kata penghubung **untuk** yaitu sebanyak 1 kalimat.

Kata Kunci: kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk campuran, kalimat majemuk rapatan, sintaksis.

ABSTRACT

The high number of digital media users affects people's access to the Internet and social media. This led to the emergence of many online media channels, leading to online journalism. Each online media has its own characteristics, and researchers want to know the type of language found in online media in terms of the appearance of compound sentences. There are three steps in this research, namely the first level of data collection, this study uses observational methods using a note taking method. In the second level of data analysis, this study uses descriptive qualitative research methods, to identify the sentences in the Tempo.co internet media, so that they can be divided into the types of complex sentences. In the third step of presenting the results of the data analysis, the analysis is presented in a formal and systematic way. The results of the research found that there were 2 equivalent (coordinative) compound sentences using the connecting word and, then there was 1 multilevel compound sentence (subordinating) with a relationship between the meaning of cause/reason with the connecting word because and 1 result/consequence sentence with the connecting word so. Then 2 compound sentences mixed with the connecting words but, and. Finally, there is a compound sentence with the connecting word for, which is 1 sentence.

Keywords: *equivalent compound sentences, multilevel compound sentences, mixed compound sentences, density compound sentences, syntactical*

PENDAHULUAN

Pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia saat ini sangat penting untuk menghubungkan satu manusia dengan manusia lainnya dalam konteks tertentu. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pemakainya sering dikenal dengan arbitrer dalam berbahasa. (Mia Salsabila, Siti Rukiyah, Yessi Fitriani, 2022).

Eni Widiagustini (2019) mengungkapkan bahwa bahasa memiliki 4 fungsi utama, yaitu sebagai sarana komunikasi, sebagai alat dalam mengekspresikan diri, sebagai alat dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan sebagai alat yang mengatur keadaan social. Dengan menggunakan perantara kalimat, seseorang dapat mengutarakan maksud dan tujuannya secara lengkap dan jelas.

Suci Apriliyati Ruiyat, dkk (2019) berpendapat bahwa berbicara adalah suatu kaidah dalam komunikasi yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu kehendak atau perasaan yang tengah dirasakan oleh seseorang.

Desi Saputri Lolotasik (2018) mengungkapkan bahwa Bahasa kepribadian seseorang bisa tercermin dari tutur bahasanya. Oleh karena itu, Bahasa yang kita gunakan sehari-hari harus baik dan benar, karena Bahasa yang kita ucapkan bisa mencerminkan diri kita.

Chaer dan Leoni Agustina (2014) berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah unsur, yang artinya bahasa tercipta dari banyak komponen yang memiliki pola yang tetap dan dapat diprediksi. Dengan demikian, kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar disusun dengan menerapkan unsur dari kalimat Bahasa Indonesia.

Djojoseuroto (2007) juga berpendapat bahwa Bahasa merupakan inti dari penuturan dan juga sebagai alat

berpikir. Berpikir merupakan proses mempertimbangkan banyak hal dan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan ide dan pikiran.

Untuk memungkinkan seseorang dapat mencerna mengenai keinginan apa yang akan disampaikan oleh pembicara, seseorang dapat berkomunikasi dalam bahasa yang mudah dimengerti dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Linguistik merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang Bahasa. Linguistik (*linguistics*-inggris) berasal dari bahasa latin *lingua* yang memiliki pengertian sebagai bahasa. Ics pada *linguistics* mengemukakan bahwa ilmu bahasa berasal dari bahasa latin, yaitu *lingua*. (Hassan Busri, Moh. Badrih, dkk.).

Bahasa merupakan suatu tatanan lambang bunyi yang manasuka yang digunakan oleh kelompok sosial untuk berinteraksi, dan untuk menentukan identitas diri. (Syahrin Effendi, 2012). Bahasa dan linguistik memiliki hubungan yang erat antara satu sama lain.

Bahasa merupakan objek dari kajian studi linguistik. Linguistik dapat digunakan untuk mengajar dan belajar tentang Bahasa Indonesia. Dalam linguistik mempelajari studi tentang konsep yang berkaitan dengan nada, makna, dan konteks penggunaan bahasa dikenal sebagai pragmatik. (Sakina Nadratunnisa, Asep Firdaus, Hera Wahdah Humaira, 2022).

Kegiatan berbahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, berkomunikasi tidak hanya dalam bentuk lisan saja, tetapi juga dapat berupa tulisan. (Lutfi Anjarwati dan Atiqa Sabardila, 2022). Objek kajian linguistik dibedakan atas:

1. Berdasarkan jangkauan luas studi bahasa
 - a. Linguistik umum
yaitu linguistik yang mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara umum.
 - b. Linguistik khusus
yaitu linguistik yang mengkaji kaidah-kaidah bahasa dalam bahasa tertentu, misalnya Linguistik Indonesia, Inggris, dan Prancis.
2. Berdasarkan jangkauan waktu studi bahasa
 - a. Linguistik sinkronik
yaitu studi linguistik bahasa pada waktu tertentu. Misalnya: menelaah bahasa Indonesia pada tahun 1945.
 - b. Linguistik diakronik
yaitu linguistik yang mengkaji bahasa dari masa ke masa, dapat sejak awal kelahiran bahasa hingga perkembangannya saat ini
3. Berdasarkan jangkauan internal atau eksternal studi bahasa
 - a. Linguistik mikro
yaitu objek kajian linguistik yang menitikberatkan pada struktur internal bahasa, misal: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi.
 - b. Linguistik makro
yaitu objek kajian linguistik yang menelaah bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor di luar bahasa, (Frida Unsiyah dan Ria Yuliati, 2018).

Ilmu linguistik memiliki beberapa cabang ilmu di dalamnya, yaitu: fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, leksikologi, sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, filsafat bahasa, stilistika, filologi, dan dialektologi.

Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang berkaitan dengan penelitian ini. Sintaksis merupakan ilmu

yang mempelajari tentang struktur dan kaidah kalimat. (Saida Gani. Berti Arsyad, 2018).

Sintaksis termasuk ke dalam bagian dari linguistik yang mengkaji mengenai kata dan kelompok kata yang lalu bisa membentuk suatu frasa, klausa, hingga suatu kalimat. Frasa merupakan suatu proses gabungan dari kata-kata nonpredikat atau frasa yang biasa disebut gabungan kata, yang mengisi salah satu bidang sintaksis. (Khairun Nisa, 2022).

Kridalaksana (1993:110) mengatakan bahwa klausa merupakan satuan gramatikal yang terbentuk dari kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat yang berpotensi menjadi sebuah kalimat. (Rahmatika Putri dan Yurni, 2020).

Sedangkan kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan seluruh pikiran atau setiap ucapan yang dapat mengungkapkan informasi yang lengkap. Kalimat terdiri dari unsur predikat dan unsur subyek. Menurut maknanya (nilai komunikatif) kalimat dibedakan menjadi kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Sedangkan menurut bentuknya kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. (Putri Al Farizka, Iing Sunarti, dan Siti Samhati, 2019).

Dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji penggunaan kalimat berdasarkan bentuk yaitu kalimat majemuk. Penggunaan kalimat majemuk dalam berbagai tulisan, khususnya dalam penulisan ilmiah, merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan apakah pembaca atau penerima informasi memahami isi atau makna kalimat tersebut. Menurut keadaan hubungan antarklausa, kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kalimat majemuk koordinatif dan

kalimat majemuk subordinatif. (Prptomomo Baryadi, 2007).

Kalimat majemuk koordinatif atau kalimat majemuk setara adalah kalimat yang klausanya berstatus sama atau sederajat. (Yunus Abidin, 2019).

Ciri kalimat majemuk setara itu adalah:

1. Pola Posisi kalimat adalah sama atau setara
2. Penggabungan disertai perubahan intonasi.
3. Berisi kata tugas atau konjungsi
4. Pola umum deskripsi pekerjaan kata: S-P+S-P. (Eni Widiagustini, 2019).

Sedangkan kalimat majemuk subordinatif adalah kalimat majemuk yang antar klausanya mempunyai hubungan yang tidak seimbang, yaitu klausa yang satu merupakan bagian dari klausa yang lain. (Tutik Wahyuni, 2020).

Terakhir kalimat majemuk campuran. Terdiri dari dua atau lebih klausa bebas dan satu atau lebih klausa terikat, yang merupakan campuran kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. (Hamsiah Djafar, 2017).

Tempo.com merupakan sebuah situs berita yang dibuat oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Esensi berita terbagi dalam berbagai macam kategori, diantaranya: nasional, metro, bisnis, olahraga, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas, dan otomotif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya, masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut, 1) jenis-jenis kalimat majemuk apa saja yang terdapat dalam media daring Tempo.com 2) bagaimanakah hubungan antar klausa dalam kalimat majemuk media daring Tempo.com.

Penelitian mengenai Analisis kalimat majemuk pernah dilakukan oleh Chaerunnissa, dkk. yang mengkaji kalimat majemuk dalam Novelet

Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto; Rahmawati, Anisya., Hendra Setiawan, Ferina Meliasan membahas tentang Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Rubrik Pendidikandi kompas.com Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP; dan Jehanie, Hendrik., dkk. membahas mengenai Kalimat Majemuk dalam Teks Ilmiah Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis.

Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya yang telah dilakukan, belum ada penelitian mengenai analisis kalimat majemuk dalam media daring Tempo.com. Sejak 2008, Tempo.com kembali hadir dengan penjenamaan baru dengan penyajian berita yang berkualitas.

Mengacu pada latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan pemakaian Bahasa dengan kalimat majemuk dalam ilmu sintaksis dengan maksud berupaya menguraikan kalimat yang terbentuk dari dua atau lebih klausa utama yang bisa berdiri sendiri menjadi kalimat yang lepas.

METODE

Almasdi Syahza (2021:21) mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melakukan penelitian ilmiah yang tepat dan benar. Penelitian ilmiah memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan bertujuan untuk mengolah dan merumuskan pengetahuan yang dalam jangka panjang akan melahirkan suatu ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan sebuah usaha yang bersifat multidimensi dan dapat dimaknai dengan cara yang berbeda-beda, yang di mana masing-masing ilmu bukanlah suatu penjelasan yang jangkup.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Syamsuddin, dkk., (2006:74) mengatakan bahwa, pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan sudut pandang individu yang diteliti.

Lalu, Eko Murdiyanto (2020:19-20) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pemahaman masalah berlandaskan situasi realitas yang utuh, menyeluruh dan terstruktur. Penelitian yang menerapkan metode induksi dengan tujuan untuk mengembangkan hipotesis atau teori dengan mengungkap fakta adalah penelitian yang menerapkan metode kualitatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini merupakan hasil analisis terhadap teks berita yang dideskripsikan. Dengan metode tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis kalimat majemuk yang terdapat di media online Tempo.com.

Penulis mengumpulkan data, menganalisis data, dan kemudian menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik mencatat. Sumber data dalam penelitian ini adalah media Tempo.com edisi 24 Oktober 2022 dan 25 Oktober 2022. Data tersebut diperoleh peneliti dari media online resmi, dimana peneliti dapat menyimak sambil membaca.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan tabel analisis untuk memudahkan pengumpulan data analisis kalimat majemuk yang terdapat dalam media online Tempo.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mengkaji mengenai jenis-jenis kalimat majemuk yang terdapat pada media daring Tempo.com. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan deskripsi yakni sebagai berikut.

1. Kalimat Majemuk Setara

No. Data	D-1
Kutipan Berita	Satuan astronomi adalah jarak antara Matahari dan Bumi, dan asteroid ini dapat mencapai setidaknya 0,3 au, yang setara dengan 45 juta km dari orbit planet kita.
Klausula 1	Satuan astronomi adalah jarak antara Matahari dan Bumi,
Klausula 2	asteroid ini dapat mencapai setidaknya 0,3 au, yang setara dengan 45 juta km dari orbit planet kita.
Konjungsi	dan
	Klausula 1 dan Klausula 2 adalah bentuk dari klausa utuh dan sedikitnya memiliki subjek yang sama dan mempunyai predikatnya sendiri-sendiri. Oleh karena nya, walaupun tidak terhubung bersama konjungsi dan , maka keduanya dapat berdiri sendiri dan menjadi sebuah kalimat.
No. Data	D-2
Kutipan Berita	Sampel yang dikumpulkan pada bulan April mengungkapkan bahwa ruang magma diisi oleh lelehan yang lebih dalam dan lebih kaya, dengan lelehan yang berbeda.
Klausula 1	Sampel yang dikumpulkan pada bulan April mengungkapkan bahwa ruang magma diisi oleh lelehan yang lebih dalam
Klausula 2	lebih kaya, dengan lelehan yang berbeda
Konjungsi	dan

Klausa 1 dan klausa 2 merupakan bentuk klausa yang utuh dan sekurang-kurangnya memiliki subjek yang sama dan memiliki predikat masing-masing. Oleh karena itu, meskipun tidak dihubungkan dengan konjungsi **dan**, keduanya dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat

No. Data	D-3
Kutipan Berita	Secara alami, asteroid besar ditemukan lebih dulu, karena lebih mudah dilihat.
Klausa 1	Secara alami, asteroid besar ditemukan lebih dulu,
Klausa 2	lebih mudah dilihat.
Konjungsi	karena

Klausa 1 adalah induk kalimat, sebab mempunyai aspek klausa yang lengkap, yaitu subjek (asteroid) lalu predikat (ditemukan) dan objek (lebih dulu). Oleh karena itu, klausa 1 ini sanggup berdiri sendiri dan membentuk suatu kalimat yang utuh. Sementara klausa 2 hanya sekadar memiliki predikat (dilihat) sehingga tidak bisa menjadi sebuah kalimat utuh karena memerlukan sebuah subjek. Oleh karena itu, ketika tidak bisa dihubungkan dengan konjungsi **karena**, maka klausa 2 tidak dapat berdiri sendiri.

No. Data	D-4
Kutipan Berita	Di zona subduksi, suhu naik lebih lambat daripada di darat, sehingga patahan sangat sensitif terhadap cangkang organisme laut mati purba.
Klausa 1	Di zona subduksi, suhu naik lebih lambat daripada di darat,
Klausa 2	Patahan sangat sensitif terhadap cangkang organisme laut mati purba.
Konjungsi	sehingga

Klausa 1 merupakan kalimat utama, karena memiliki unsur klausa yang lengkap yaitu subjek (suhu)

kemudian predikat (naik lebih lambat) dan objek (di darat). Oleh karena itu, klausa 1 ini dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap. Sedangkan klausa 2 hanya memiliki predikat (patahan sangat sensitif) dan objek (cangkang organisme laut mati purba), sehingga tidak bisa menjadi kalimat lengkap karena membutuhkan subjek. Oleh karena itu, bila tidak dihubungkan dengan konjungsi **sehingga**, maka klausa 2 tidak dapat berdiri sendiri.

3. Kalimat Majemuk Campuran

No. Data	D-5
Kutipan Berita	Eros bukan hanya asteroid berbatu bumi yang pertama diketahui, tetapi juga asteroid pertama yang deorbit oleh pesawat ruang angkasa dan yang pertama mendaratkan pesawat ruang angkasa di atasnya.
Klausa 1	Eros bukan hanya asteroid berbatu bumi yang pertama diketahui,
Klausa 2	juga asteroid pertama yang deorbit oleh pesawat ruang angkasa
Klausa 3	yang pertama mendaratkan pesawat ruang angkasa di atasnya.
Konjungsi	tetapi, dan

Klausa 1 adalah induk kalimat, sebab memiliki aspek klausa yang lengkap, yaitu subjek (Eros) lalu predikat (yang pertama) dan objek (diketahui). Oleh karena itu, klausa 1 ini mampu berdiri sendiri menjadi suatu kalimat yang utuh. Sedangkan klausa 2 dan klausa 3 merupakan anak kalimat atau kalimat tunggal yang hanya terbentuk dari subjek dan predikat yang tergabung bersama dengan klausa 1 menggunakan konjungsi **tetapi**, **dan**, sehingga membentuk sebuah kalimat majemuk campuran.

No. Data	D-6
-----------------	-----

Kutipan Berita	Kalsit larut lebih cepat ketika sangat tertekan dan ketika suhu lebih rendah, atau pada suhu kamar. Tetapi menjadi lebih sulit untuk larut Ketika suhu naik.
Klausa 1	Kalsit larut lebih cepat ketika sangat tertekan
Klausa 2	ketika suhu lebih rendah, atau pada suhu kamar
Klausa 3	menjadi lebih sulit untuk larut Ketika suhu naik.
Konjungsi	Dan, tetapi

Klausa 1 merupakan klausa utama, karena memiliki unsur klausa yang lengkap. Oleh karena itu, klausa 1 ini dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap. Sedangkan klausa 2 dan 3 adalah klausa atau kalimat tunggal yang hanya terdiri dari subjek dan predikat yang digabungkan dengan klausa 1 menggunakan konjungsi **dan**, **tetapi**, sehingga membentuk kalimat majemuk campuran.

4. Kalimat Majemuk Rapatan

No. Data	D-7
Kutipan Berita	Telescope (VLT) dari Observatorium Selatan Eropa dapat digunakan untuk pengamatan lanjutan, membantu untuk lebih memahami jalur, ukuran, bahkan komposisi asteroid “baru”.
Klausa 1	Telescope (VLT) dari Observatorium Selatan Eropa dapat digunakan untuk pengamatan lanjutan
Klausa 2	membantu untuk lebih memahami jalur,
Klausa 3	ukuran, bahkan komposisi asteroid “baru”.
Konjungsi	untuk

Klausa 1, 2, dan 3 merupakan kalimat tunggal yang tergabung menjadi satu tidak dengan mengulang kata yang serupa. Pada kalimat majemuk rapatan,

klausa 1, 2, dan 3 dipisahkan menggunakan tanda baca koma (,) dan konjungsi yang digunakan adalah **untuk**.

KESIMPULAN

Bersumber pada penelitian dengan metode deskripsi kualitatif dalam teks berita yang terdapat pada media *online* Tempo.com diketahui terdapat kalimat majemuk setara (koordinatif) menggunakan kata penghubung **dan** yaitu sebanyak 2 kalimat, kemudian terdapat kalimat majemuk bertingkat (subordinatif) dengan hubungan antara makna sebab/alasan dengan kata penghubung **karena** yaitu sebanyak 1 kalimat dan hasil/akibat dengan kata penghubung **sehingga** yaitu sebanyak 1 kalimat. Kemudian kalimat majemuk campuran pada kata penghubung **tetapi**, **dan** yaitu sebanyak 2 kalimat. Dan yang terakhir kalimat majemuk rapatan dengan kata penghubung **untuk** yaitu sebanyak 1 kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustina, L., dan Chaer. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjarwati, L., dan Sabardila, A. . (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Wajah Bahasa Surat Edaran Virus Corona (Covid-19). *Jurnal Literasi*, 96.
- Baryadi, P. (2007). Urutan Klausa Dalam Kalimat Majemuk Subordinatif Bahasa Indonesia: Kajian Dari Perspektif Sintaksis dan Wacana. *Jurnal HUMANIORA.*, 224.
- Busri, H., Badrih, Moh., dkk. (2020). *Busri, H., Badrih, Moh., dkk. 2020. Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran Dan Penelitian*

- Linguistik Mutakhir*. Batu: Literasi Nusantara.
- Chaerunnissa, Imtiyaza N. H., Nabila Z. Y., Saiska D. A., Asep P. Y. (2022). Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 71.
- Djafar, H. (2017). Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal al-kalam*, 223.
- Djojoseduroto, K. (2007). *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Effendi, S. (2012). Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 3.
- Farizka, P. A., Sunarti, L., dan Samhati, S. (2019). Penggunaan Kalimat Berdasarkan Makna dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII. *Jurnal Kata*, 2.
- Gani, S., Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *Jurnal 'A Jamiy, Bahasa dan Sastra Arab*, 2.
- Jehane, Hendrik., Simon S. O., Alex D., Anastasia L., Adventura L., Priska K. N. M., Maria N. G., Darius I. (2021). Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dalam Teks Ilmiah Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis. *Jurnal Lazuardi*, 48.
- Lolotasik, D. S. (2018). Kemampuan Menyempurnakan Kalimat Rancumelalui Model Complete Sentence Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 2.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Edisi 1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran”. Yogyakarta.: Yogyakarta Press.
- Nadratunnisa, S., Firdaus, A., dan Humaira, H. W. (2022). Analisis Deiksis Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Jurnal LITERASI*, 357.
- Nisa, K. (2022). Representasi Pemahaman Sintaksis Mahasiswa Saat Belajar Daring. *Jurnal Kredo*, 752.
- Putri, R. Y. (2020). Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia Dalam Surat Kabar Republika. *Jurnal IMLAH: Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 12.
- Rahmawati, Anisya., Hendra S., Ferina M. (2021). Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Rubrik Pendidikandi kompas.comSerta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Educatio*, 1602.
- Ruiyat, S. A., Yufiarti, dan Karnadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Ber cerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 519.
- Salsabila, M., Rukiyah, S., dan Fitriyani, Y. (2022). Penggunaan Campur Kode Pada Kolom Komentar Akun Instagram Deddy Corbuzier. *Jurnal LITERASI*, 221.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru.

- Unsiyah, F. Y. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: UB Press.
- Wahyuni, T. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Kontekstual*. Klaten-Jateng: Penerbit Lakeisha.
- Widiagustini, E. (2019). Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Dan Kalimat Majemuk Setara Oleh Siswa Kelas V SD. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 68.